

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian yang saat ini dilakukan karena untuk meneliti dan memahami individu maupun kelompok dari segi perilaku dan fenomena sosialnya. Metode kualitatif menurut Kirk dan Miler dalam Moleong (2013) didefinisikan sebagai tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung terhadap pengamatan manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya. Melalui penggunaan peneliti sebagai instrumen kunci, penelitian kualitatif dapat menerangkan gejala secara menyeluruh dan kontekstual dengan mengumpulkan data (Sutikno & Hadisaputra, 2020).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memberikan makna suatu fenomena sosial secara perlahan-lahan dengan cara membedakan, membandingkan, menggandakan, dan mengklasifikasikan objek penelitian. Data dalam penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif berupa kata-kata maupun gambar-gambar ketimbang angka. Penelitian kualitatif bersifat induktif, sehingga penulisan definisi istilah pada awal penelitian hanya tentatif semata atau sekilas (Creswell, 2014). Jenis penelitian Kualitatif dalam penelitian ini, yaitu kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif digunakan untuk menemukan pengetahuan yang luas terkait objek penelitian dalam kurun waktu tertentu (Samsu, 2021).

Penelitian kualitatif memiliki 4 macam paradigma penelitian, yaitu paradigma *positivisme*, *post positivisme*, kritis, dan *konstruktivisme*. Penelitian ini menggunakan paradigma *post positivisme*, hal ini dikarenakan dalam aliran *post positivisme* menaruh minat pada pemahaman (*meanings*) secara lebih mendalam. *Post positivisme* merupakan aliran yang bertolak belakang dengan *positivisme*, penelitian *positivisme* memandang segala sesuatu harus mampu diukur secara pasti sehingga bisa dikuantifikasikan. Sedangkan, penelitian *post positivisme* berpendapat bahwa kebenaran tidak hanya berhenti pada sebuah fakta, tetapi melihat makna apa yang terdapat pada fakta tersebut. Mengkuantifikasikan data

yang *intangible* (tidak berwujud) hanya dapat mereduksi fakta tersebut dan fakta diperoleh berdasarkan proses induktif dengan pengetahuan bersifat tidak bebas nilai atau amat ditentukan oleh ruang, waktu, dan latar belakang dari situasi sosial (Sundaro, 2022).

Penggunaan paradigam *post positivisme* dalam penelitian ini juga dikarenakan paradigma ini memandang suatu penelitian sebagai langkah logis yang saling berhubungan. Paradigma ini percaya pada sebuah keberagaman dan perspektif peneliti yang dibandingkan dengan realitas tunggal. Keberagaman dari sebuah perspektif dapat mendukung metode pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menganalisis sebuah data secara deskriptif yang kemudian dibantu dengan menggunakan bantuan coder lain serta melalui perhitungan dengan hasil data yang reliabel, sehingga realitas pesan edukasi di konten Instagram PCOS Fighter Indonesia menghasilkan data yang valid.

### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif yang bersifat deskriptif untuk menganalisa konten Instagram @pcosfighterindonesia. Menurut Moleong (2018), analisis isi adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan pemeriksaan seluruh data dari instrument penelitian, seperti halnya catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lainnya. Analisis isi dilakukan agar data dapat dengan mudah dipahami dan dapat memperoleh kesimpulan. Proses analisis isi kualitatif dimulai dari mencari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi yang kemudian diklasifikasi kedalam kategori-kategori. Kemudian, menentukan tema-tema untuk selanjutnya dapat disimpulkan agar mudah dipahami.

Lasswell merupakan pelopor dari analisis isi, umumnya metode ini meliputi semua hal analisis mengenai isi teks, tetapi analisis isi dapat digunakan untuk menguraikan pendekatan analisis dengan lebih khusus. Dalam melakukan analisis isi konten, Silverman menyampaikan bahwa perlu membuat kategori lalu menghitung total istilah yang muncul ketika melakukan kategori dalam rangkaian kata yang diteliti. Penentuan kategori harus konsisten dengan pilihan dan tidak boleh ada

distorsi dalam proses coding yang dilakukan. Sementara itu menurut Holsti, analisis isi merupakan cara penarikan kesimpulan dengan melakukan identifikasi berbagai macam karakteristik sebuah pesan dengan objektif, sistematis, dan generalisasi.

Terdapat prosedur yang spesifik yang umum untuk dilakukan, sebagai berikut (Rozali, 2022):

1. Perumusan masalah penelitian yang spesifik, seperti halnya bagaimana pesan edukasi Kesehatan Wanita terkait PCOS pada akun Instagram @pcosfighterindonesia periode Januari 2019 – Januari 2023?
2. Pemilihan media (sumber data), Ketika memilih media sumber informasi peneliti harus mengidentifikasi sumber informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Seperti penelitian literatur, observasi dan wawancara. Kemudian menentukan periode dan jumlah penelitian.
3. Definisi operasional, Ini mengacu pada unit analisis. Definisi unit analisis didasarkan pada topik masalah penelitian yang diberikan.
4. Pelatihan penyusun kode dan mengecek realibilitas, kode diperlukan untuk dapat mengenali ciri utama dari kategori. Baiknya, dua atau lebih coder melakukan penelitiannya secara terpisah dan realibilitasnya dicek dengan membandingkan satu per satu setiap kategori.
5. Analisis data dan pelaporan, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan *coding sheets* dan pelaporan dapat ditulis sesuai format akademis.

Metode analisis isi dipilih oleh para peneliti karena metode ini memperlakukan dokumen sebagai unit analisis. Dalam konten penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah gambar dan video yang ada pada *feeds* Instagram @pcosfighterindonesia dari Januari 2019 hingga Januari 2023 yang menjadi fokus analisis. Selain itu, peneliti bermaksud meneliti pesan edukasi disampaikan dalam kategori jenis konten di Instagram, struktur pesan, dan daya tarik pesan di konten *feeds* instagram @pcosfighterindonesia. Upaya yang dilakukan peneliti untuk menghindari subjektivitas dalam penelitian ini dengan cara melakukan coding dengan coder lainnya.

### 3.3. Unit Analisis

Seluruh hal yang diteliti adalah unit analisis sehingga dapat memperoleh ringkasan dari sebuah penjelasan terkait keseluruhan unit yang dianalisis. Dalam penelitian ini, unit analisisnya yaitu berupa dokumentasi *feeds* yang diunggah pada akun Instagram @pcosfighterindonesia periode bulan Januari 2019 – Januari 2023. Pemilihan periode bulan Januari 2019 – Januari 2023 sebagai periode yang diteliti, dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan masa kenaikan jumlah *followers* yang signifikan pada periode tersebut dan mulai Januari 2019 pun akun PFI bekerjasama dengan tenaga ahli kesehatan. Unit analisis yang digunakan yaitu semua gambar serta video berupa pesan edukasi yang berjumlah sebanyak 48 Konten. Bagian yang menjadi fokus penelitian adalah keseluruhan postingan yang ditampilkan di *feeds* dengan kriteria mengandung pesan edukasi berupa gambar dan video dengan durasi maksimal 90 detik. Konten yang dianalisis merupakan hasil dari kolaborasi bersama tenaga ahli maupun rumah sakit, serta konten yang mencantumkan sumber dari isi konten tersebut untuk memastikan analisis ini dilakukan pada konten yang terbukti kebenarannya. Selanjutnya akan ditelaah berdasarkan indikator yang telah ditentukan, yaitu Jenis Konten di Instagram, Sisi Pesan, Urutan Penyajian, dan Daya Tarik pesan di konten *feeds* Instagram @pcosfighterindonesia. Berikut merupakan rincian jumlah postingan dan contoh unit analisis pada penelitian ini:

Tabel 3. 1. Contoh Unit Analisis

Periode	Jumlah	Contoh	Keterangan
Januari Desember 2020	7		Jenis konten: <i>Single Image</i>  Sisi Pesan: <i>One Side</i>  Urutan Penyajian: <i>Anti Climax</i>  Daya Tarik pesan: <i>Rational Appeals</i>

Januari – 3  
Desember  
2021



Jenis konten:  
*Single Image*

Sisi Pesan:  
*One Side*

Urutan Penyajian:  
*Anti Climax*

Daya Tarik pesan:  
*Rational Appeals*



Jenis konten:  
*Carousel*

Slide 1:  
Tidak mengandung pesan edukasi



Slide 2:  
Sisi Pesan:  
*Two Side*

Urutan Penyajian:  
*Climax*

Daya Tarik pesan:  
*Rational Appeals*



Slide 3:  
Sisi Pesan:  
*Two Side*

Urutan Penyajian:  
*Anti Climax*

Daya Tarik pesan:  
*Rational Appeals*



Jenis Konten:  
*Carousel*

Slide 1:  
Sisi Pesan:  
*One Side*

Urutan Penyajian:  
*Anti Climax*

Daya Tarik pesan:  
*Rational Appeals*



Januari 2023 2



Jenis Konten:  
*Carousel*

Slide 1:  
Sisi Pesan:  
*One Side*

Urutan Penyajian:  
*Anti Climax*

Daya Tarik pesan:  
*Rational Appeals*



Slide 2:  
Tidak mengandung  
pesan edukasi



Jenis Konten:  
*Carousel*

Slide 1:  
Sisi Pesan:  
*One Side*

Urutan Penyajian:  
*Anti Climax*

Daya Tarik pesan:  
*Rational Appeals*



Slide 2:  
Tidak mengandung  
pesan edukasi

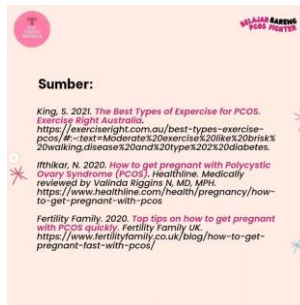


Jenis Konten:  
*Carousel*

Slide 1:  
Sisi Pesan:  
*One Side*

Urutan Penyajian:  
*Anti Climax*

Daya Tarik pesan:  
*Rational Appeals*



Slide 2:  
Tidak mengandung  
pesan edukasi

<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>48</b>
	<b>Postingan</b>	<b>Konten</b>

Sumber: Olahan Peneliti

keseluruhan unit analisis yang telah terkumpul akan diteliti lebih lanjut oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teks pada konten gambar atau video pada setiap konten yang ada pada tampilan feeds akun Instagram @pcosfighterindonesia menjadi dokumen, nantinya dari dokumen tersebut akan dilakukan kategorisasi sesuai dengan *coding sheets* hingga dapat memperoleh sebuah kesimpulan terkait pesan edukasi Kesehatan Wanita terkait PCOS pada akun Instagram @pcosfighterindonesia.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah strategi yang digunakan dalam memperoleh data yang diperlukan agar dapat menjawab sebuah pertanyaan dan data yang diperoleh berdasarkan kebutuhan penelitian. Secara umum pada penelitian kualitatif terdapat instrumen atau alat yang dapat digunakan dalam pengumpulan data, yaitu (Sugiyono, 2013):

1. Wawancara  
Pertemuan dua orang untuk dapat saling bertukar/berbagi informasi maupun ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat makna atau topik tertentu yang dikonstruksikan.
2. Observasi  
Observasi merupakan pengumpulan data melalui aktivitas pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian untuk menyaksikan dan mengamati objek observasi untuk menjelaskan situasi yang berlangsung. Hal terpenting dalam observasi adalah adanya proses-proses pengamatan dan ingatan.



### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah proses pengambilan data secara langsung dalam bentuk tulisan maupun gambar sesuai dengan kebutuhan penelitian, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental milik seseorang.

Data utama (Primer) diperoleh peneliti dengan cara teknik pengumpulan data dokumentasi. Peneliti akan langsung mengambil data berupa postingan yang ditampilkan pada *feeds* akun Instagram @pcosfighterindonesia periode bulan Januari 2019 – Januari 2023 sebagai unit analisis melalui tangkapan layar maupun rekaman layar. Sedangkan, data sekunder penelitian ini diambil melalui studi literatur guna memperoleh berbagai informasi yang telah ada sebelumnya. Ketika peneliti telah memperoleh informasi yang diperlukan, materi tersebut melalui tahap reduksi, yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk menetapkan pentingnya masalah, sehingga menjawab rumusan masalah penelitian. Data primer penelitian dengan metode analisis isi menggunakan teknik pengkodean simbol, dimana simbol atau pesan dicatat secara sistematis untuk kemudian diinterpretasikan oleh peneliti.

Dengan demikian, cara yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data primer pada penelitian ini diantaranya:

1. Peneliti melakukan seleksi terhadap data yang ada pada akun Instagram @pcosfighterindonesia sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada unit analisis.
2. Peneliti mengunduh data-data yang sudah sesuai dengan kriteria dalam bentuk gambar maupun video.
3. Peneliti mengumpulkan data menjadi satu berkas yang sama.
4. Data yang telah dikumpulkan dalam satu berkas kemudian disusun berdasarkan periode yang telah ditentukan oleh peneliti melalui tabel.

### 3.5. Metode Pengujian Data

Penelitian kualitatif dinyatakan valid jika data yang dihasilkan tidak terdapat perbedaan antara apa yang telah dilaporkan peneliti dengan objek yang

diteliti. Metode pengujian data kualitatif terbagi menjadi 4, diantaranya *creadibility transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji *confirmability* (objektivitas) atau biasa disebut sebagai uji objektivitas penelitian. Suatu penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil dari penelitian tersebut telah disepakati banyak orang sehingga dalam pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Jika hasil penelitiannya merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah sesuai standar *confirmability* (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini akan menggunakan orang lain sebagai coder yang telah dipilih oleh peneliti disebut sebagai coder 2 untuk melakukan pengujian data menggunakan lembar coding yang telah dsediakan oleh peneliti. Kriteria dari coder 2, yaitu pengguna aktif media sosial yang mengikuti akun Instagram @pcosfighterindonesia, serta memiliki pengetahuan akan konten yang diunggah oleh akun Instagram @pcosfighterindonesia khususnya pesan edukasi kesehatan wanita terkait PCOS. Hasil coding dari coder 2 tersebut akan dibandingkan dengan hasil coding milik peneliti. Kedua data tersebut nantinya akan dihitung peneliti dengan menggunakan rumus Holsti untuk dapat mengukur realibilitas antara peneliti sebagai coder 1 dan coder 2.

$$\text{Realibilitas antar coder} = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

M : Jumlah coding yang sama

N1: Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1

N2: Jumlah coder yang dibuat oleh coder 2

Menurut Holsti, minimum realibilitas yang ditoleransikan adalah 70% atau setara 0,7 dari sebuah indicator. Apabila hasilnya kurang dari 70% atau 0,7 maka perhitungan dianggap tidak reliabel. Jika hasilnya sama dengan atau lebih dari 70% atau 0,7 makan dianggap reliabel. Semakin tinggi angka dari 0 – 1, maka semakin tinggi pula tingkat realibilitas dari hasil coder 1 dan coder 2. Berikut adalah hasil uji realibilitas dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Reabilitas

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Realibilitas CR=2M/N1+N2	Presentase
Jenis Konten Instagram	<i>Single Image</i>	4	4	2(4)/(4+4)	100%
	<i>Carousel</i>	44	44	2(44)/(44+44)	100%
	<i>Video Reels</i>	0	0	2(0)/(0+0)	100%
Sisi Pesan (Message Sideness)	<i>One-sided</i>	31	31	2(31)/(31+31)	100%
	<i>Two-sided</i>	17	17	2(17)/(17+17)	100%
Urutan Penyajian (Order of Presentation)	<i>Climax</i>	37	36	2(36)/(37+36)	99%
	<i>Anti Climax</i>	11	12	2(11)/(11+12)	96%
Daya Pesan Tarik	<i>Fear Appeals</i>	7	6	2(6)/(7+6)	92%
	<i>Emotional Appeals</i>	40	41	2(40)/(40+41)	99%
	<i>Rational Appeals</i>	1	1	2(1)/(1+1)	100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan uji realibilitas yang telah dilakukan oleh coder 1 dan coder 2 menunjukkan hasil bahwa alat ukur yang digunakan dalam setiap kategori diatas 70% sehingga dapat dinyatakan reliabel. alat ukur yang digunakan dikatakan reliabel karena kedua coder telah saling menyetujui seluruh kategori dalam alat ukur dengan nilai presentase paling kecil yaitu 92% pada indikator *fear appeals* dalam kategori daya tarik pesan.

### 3.6. Metode Analisis Data

Dalam melakukan proses analisis data kualitatif, mencakup 4 macam sifat, yaitu pertama, analisis induktif yang berdasarkan pada informasi yang diperoleh di lapangan saat melakukan penelitian. Kedua, melakukan analisis di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Ketiga, proses interaktif dengan cara melakukan komperasi data yang diperoleh dengan data lain yang berkelanjutan. Keempat, proses siklus yaitu proses penarikan kesimpulan yang dimantapkan dengan proses pengumpulan data berkelanjutan. Pada penelitian ini akan menggunakan metode analisis data interaktif yang dipelopori oleh Miles&Huberman. Terdapat 3 komponen yang menyertai metode analisis data

tersebut, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Nugrahani, 2014).

Saat melakukan reduksi data, peneliti akan menajamkan, menggolongkan, mengorganisasi data, dan membuang data yang tidak perlu untuk digunakan. Sajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun dan lebih dispesifikasikan sesuai dengan permasalahan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah kedua proses tersebut telah dilaksanakan. Hasil dari kesimpulan ini bukan hanya berupa gambaran secara umum, melainkan perlu dikaitkan dengan penelitian tersebut.

Peneliti memilih analisis interaktif karena data yang digunakan sebagai data pada penelitian ini ialah dokumen yang berbentuk gambar, video, atau kombinasi konten PFI. Dokumen tersebut nantinya akan peneliti analisis dengan menggunakan tiga proses pengolah data mulai dari melakukan tahap reduksi data, lalu dari hasil tersebut kemudian peneliti akan menyajikan hasil reduksi data tersebut kedalam bentuk deskriptif naratif yang mampu menjelaskan isi data untuk menafsirkan makna. Selanjutnya, peneliti akan menafsirkan seluruh makna-makna untuk menarik kesimpulan dalam penelitian. Sehingga nantinya peneliti dapat menyimpulkan pesan edukasi kesehatan wanita terkait PCOS yang terdapat pada akun @pcosfighterindonesia.

Berikut merupakan kategorisasi yang menjadi indicator untuk melihat jenis konten, sisi pesan, urutan penyajian, dan daya Tarik pesan:

Tabel 3. 3 Tabel Kategorisasi

No.	Kategori	Indikator	Keterangan	Referensi
1	Jenis Konten Instagram	<i>Single Image</i> <i>Carousel</i> <i>Video Reels</i>	1 buah foto atau gambar dalam satu kali postingan. 2 - 10 buah foto atau gambar dalam satu kali postingan. Konten berformat video dengan durasi maksimal 90 detik.	(Andreas, 2021), 6 Jenis Konten di Instagram untuk Dimaksimalkan, (2021)
2	Sisi (Message Sideness)	Pesan <i>One-sided</i>	Kepentingan hanya dipegang oleh pengirim pesan, hanya menonjolkan semua hal positif, pesan dapat dilanjutkan sebagai upaya promosi atau iklan, isi pesan ringan sehingga tidak mempunyai pandangan negative yang bertentangan dengan isi pesan, dan efektif bagi khalayak yang tidak terkenal dengan argument menantang.	(Andari, 2021), (Bajari, 2022)

*Two-sided*

Berada pada kepentingan kedua pihak yang berkomunikasi, isi pesan menonjolkan kekurangan dan kelebihan, pesan ini cocok disampaikan kepada khalayak yang emiliki pemaham dan pendidikan tinggi, dan pesan yang disampaikan memungkinkan mendapatkan pro dan kontra dari kedua komunikan.

3	Urutan Penyajian (Order of Presentation)	<i>Climax</i>	Penyajian argumentasi paling penting terletak pada bagian akhir pesan.	(Andari, 2021), (Kriyantono, 2014)
		<i>Anti Climax</i>	Penyajian argumentasi paling penting terletak pada bagian awal pesan.	
4	Daya Tarik Pesan	<i>Fear Appeals</i>	Isi pesan mengandung unsur tentang ketakutan, ancaman, hingga kekhawatiran.	(Andari, 2021), (Kriyantono, 2014)
		<i>Emotional Appeals</i>	Isi pesan mengandung perasaan yang atau berdasarkan emosional.	
		<i>Rational Appeals</i>	Isi pesan berupa hal-hal yang logis, factual, dan rasional.	

Sumber: Olahan Peneliti

### 3.7. Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan yang terletak dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Periode penelitian dibatasi antara januari 2019 – januari 2023
2. Konten yang diteliti hanya pada konten yang mengandung pesan edukasi terkait PCOS dari kolaborasi bersama tenaga ahli maupun rumah sakit, serta konten yang mencantumkan sumber dari isi konten yang ditampilkan di kolom *feeds* Instagram @pcosfighterindonesia
3. Hanya melakukan analisis pada teks visual konten dan tidak menyertakan caption.

